

2025



Pengembangan EKONOMI LOKAL



PT DONGGI-SENORO LNG
Usu Village, Batui Banggai 94762
Central Sulawesi, Indonesia

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Penulis : M. Haerul, Mahendra Purwanto, Samsudin, Pradipta
Nurfala Sidi, S.E., M.M., Lailul Febriyanti, Berkatdo Saragih,
Irmansyah Tija, Didit Susiyanto, Widi Alfiantiningtias, dan
Muhammad Yasin

Surabaya: Penerbit JDS 2025; IKAPI: 263/JTI/2020

61 hlm; ISBN 978-634-7105-34-9

Hakcipta pada pengarang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa seizin dari
penerbit*

Cetakan Pertama, 2025

Hak penerbitan pada PENERBIT JDS, Surabaya

Dicetak di CV. JAUHAROH DARUSALAM

Jl. Jemur Wonosari Lebar 61 Wonocolo, Surabaya-60237

Telp. 085648015767. Email: jdspresssurabaya@gmail.com

KERJASAMA PENERBIT JDS DENGAN PT Donggi-Senoro LNG

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 tahun 2002
Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan rahmat-Nya sehingga penyusunan buku ini dapat berjalan lancar. Buku dengan judul Pengembangan Ekonomi Lokal PT Donggi-Senoro LNG disusun sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat.

Buku ini disusun dengan kerja keras penulis dan tentunya berkat kontribusi dari berbagai pihak yang turut terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan buku ini hingga dapat diterbitkan.

Buku ini memberikan penjelasan mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Donggi-Senoro LNG serta menjelaskan dampak yang dirasakan dari pelaksanaan program tersebut, baik bagi perusahaan maupun lingkungan sekitar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca secara umum dan menjadi inspirasi dalam upaya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Batui, Juni 2025

TIM CSR

PT DONGGI-SENORO LNG



DAFTAR ISI

Buku ini berisi informasi keberjalanan dan keberhasilan PT Donggi-Senoro LNG dalam melaksanakan inovasi dan program pemberdayaan masyarakat.

1 Kata Pengantar

2 Daftar Isi

3 Profil Perusahaan

6 Latar Belakang

9 Visi dan Misi

10 Tujuan dan Kegiatan

12 Program Pengembangan
Ekonomi Lokal

51 *Exit Strategy*

56 Kontribusi

59 Dampak



PROFIL PERUSAHAAN



VISI

Menjadi penyedia LNG yang aman dan dapat diandalkan

MISI

- Membangun dan mengoperasikan proyek LNG yang terpercaya
- Memastikan semua pemangku kepentingan mendapatkan manfaat dari rantai nilai LNG
- Menjadi perusahaan LNG yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan

NILAI-NILAI



INTEGRITY



RESPONSIBILITY



PROFESSIONALISM



ETHICS



PROFIL PERUSAHAAN

DSLNG adalah proyek LNG pertama di Indonesia yang mengadopsi model pengembangan usaha hulu dan hilir secara terpisah sesuai Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001.

Sebagai perusahaan hilir, DSLNG bertanggung jawab untuk membeli dan mengolah gas alam menjadi produk LNG, kemudian memasarkannya kepada pembeli. Guna mendukung kegiatan usaha tersebut, DSLNG memiliki kilang tunggal berkapasitas produksi sekitar 2 juta ton per tahun dengan menggunakan teknologi pencairan yang terbukti andal yakni APCI (*Air Products and Chemicals Incorporation*).

Komitmen DSLNG untuk memberlakukan keselamatan kerja sejak konstruksi di tahun 2011 telah membawa proyek ini ke dalam fase operasi di tahun 2015 dengan catatan keselamatan kerja yang baik. Menandai momen bersejarah pengoperasian kilang DSLNG, Presiden Republik Indonesia meresmikan pengiriman kargo pertama DSLNG yang berlangsung pada 2 Agustus 2015.

Sebagai proyek LNG keempat di Indonesia, DSLNG merupakan investasi penting yang mendorong pertumbuhan Sulawesi Tengah secara signifikan. Selain itu, proyek ini juga telah memberikan kontribusi positif melalui dampak bergulir di bidang sosial, ekonomi dan infrastruktur. Selain DSLNG, tiga proyek LNG lain yang beroperasi di Indonesia adalah Arun (yang telah berubah menjadi Terminal Penerima LNG), Badak dan Tangguh.



LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia, khususnya di sektor energi, telah memberikan dampak signifikan terhadap transformasi sosial dan ekonomi masyarakat, baik di tingkat nasional, regional, dan lokal. Wilayah Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, sebagai salah satu kawasan yang terlibat dalam industri gas alam cair (LNG), mengalami perubahan besar dalam pola hidup dan dinamika masyarakatnya.

PT Donggi-Senoro LNG yang sering disebut DSLNG sebagai salah satu produsen LNG di wilayah tersebut memiliki peran yang signifikan dalam mendorong dinamika sosial ekonomi di wilayah tersebut. Dampak positif yang ditimbulkan seringkali diiringi oleh tantangan dan perubahan sosial yang kompleks, terutama dalam hal hubungan dengan pemangku kepentingan lokal.



LATAR BELAKANG

PT Donggi-Senoro LNG menilai bahwa program CSR dengan semangat pemberdayaan masyarakat merupakan investasi bagi perusahaan yang dilakukan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Oleh karena itu, agenda pelaksanaan CSR oleh perusahaan juga beririsan dengan upaya perusahaan dalam mendukung Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Selain itu, pelaksanaan CSR juga merupakan salah satu upaya implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, perilaku bisnis yang dilakukan PT Donggi-Senoro LNG memiliki tujuan yang bisa dijadikan rujukan dengan mengatur hubungan antar kepentingan (*stakeholders' engagement*) yang dapat dipenuhi secara profesional.



LATAR BELAKANG

PT Donggi-Senoro LNG menyadari bahwa keterlibatan *stakeholders* memiliki peran dan fungsi yang penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, upaya PT Donggi-Senoro LNG dalam mengelola hubungan dengan para *stakeholders*, mengacu pada prinsip tata kelola yang telah ditetapkan. Pengelolaan *stakeholders* didasarkan pada Keberlanjutan, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Kemandirian, dan Kewajaran. Pelaksanaan program CSR PT Donggi-Senoro LNG senantiasa berkoordinasi dengan pihak Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki urgensi terhadap pelaksanaan program CSR. Sehingga pelaksanaan program mampu selaras dengan program Pemerintah dan beriringan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada proyeksi tahun perencanaan 2025-2026, program *community development* yang dicanangkan oleh CSR PT Donggi-Senoro LNG merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis lingkungan dan potensi lokal yang juga disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Sehingga program *community development* diharapkan mampu menjadi salah satu upaya peningkatan penghidupan masyarakat berkelanjutan secara sosial, ekonomi serta lingkungan.



VISI

Memungkinkan perubahan positif dan nilai yang berkelanjutan di seluruh rantai nilai LNG melalui keterlibatan pemangku kepentingan, pengembangan *local champion* dan komitmen yang teguh terhadap prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan, memastikan tanggung jawab perusahaan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

MISI

Terus memperkuat hubungan baik dengan pemangku kepentingan lokal, menciptakan lebih banyak *environment* dan ketahanan masyarakat yang kuat.



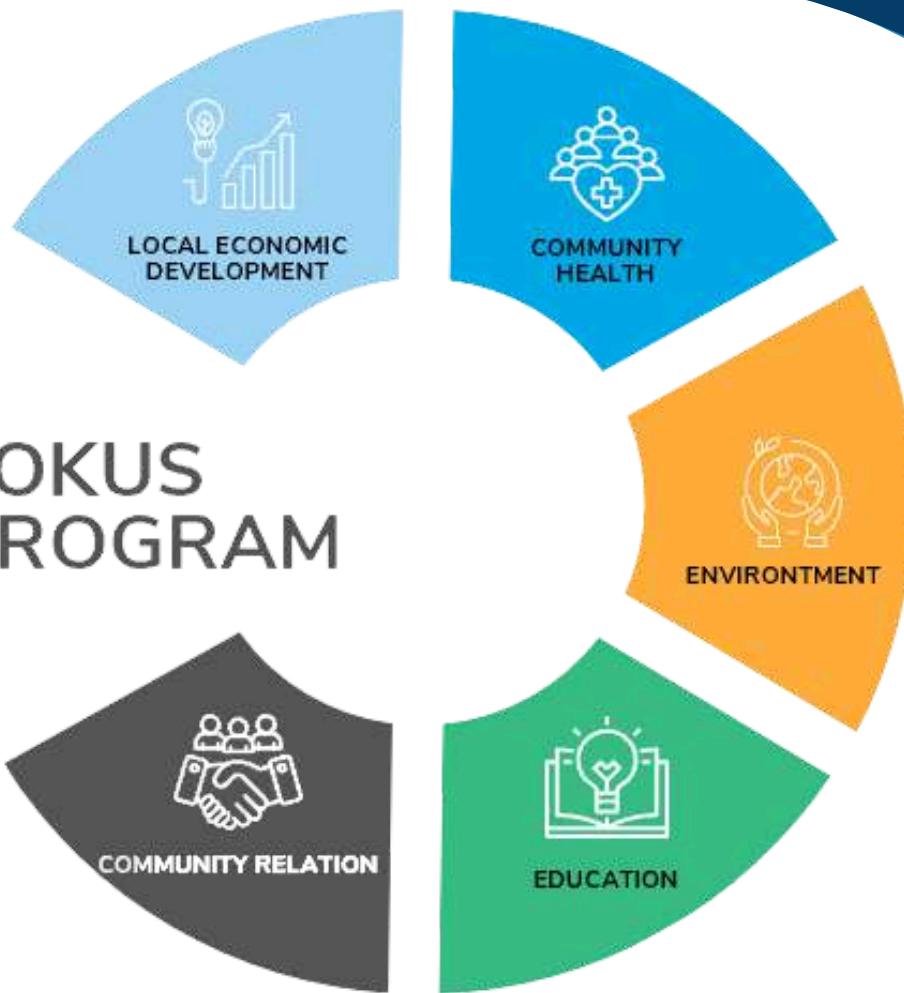
TUJUAN

Peningkatan pendapatan produktif di antara kelompok-kelompok Masyarakat

KEGIATAN

- Pelatihan keterampilan dan pengembangan di sektor-sektor potensial (seperti, perikanan, pertanian).
- Penyediaan dukungan (misalnya, teknologi, peralatan).
- Bantuan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang berfokus pada peningkatan pendapatan.
- Program dukungan kewirausahaan.

FOKUS PROGRAM



Pengembangan Ekonomi Lokal



Kesehatan Masyarakat



Lingkungan



Pendidikan



Hubungan Kemasyarakatan



PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL



LATAR BELAKANG

Program Pengembangan Ekonomi Lokal ini dirancang sebagai respons strategis terhadap tantangan dan potensi unik yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo. Ketiga kecamatan ini memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang signifikan, namun belum termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Program ini berfokus pada pemberdayaan empat kelompok utama yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal: Kelompok Wanita Tani, Kelompok Tani, Kelompok Ternak, dan Kelompok UMKM.



LATAR BELAKANG

Secara umum, kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo menunjukkan karakteristik yang serupa namun dengan nuansa yang berbeda di setiap wilayah, di antaranya:

- Sebagian besar masyarakat di ketiga kecamatan ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Namun, praktik pertanian yang masih tradisional, keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi, serta fluktuasi harga komoditas seringkali menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan cenderung rendah.
- Peternakan, meskipun belum menjadi sumber pendapatan utama bagi semua kelompok, memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Keterbatasan modal, pengetahuan tentang praktik beternak yang modern, dan akses ke pasar menjadi kendala utama.
- Sektor UMKM, terutama usaha mikro dan kecil, mulai tumbuh dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Namun, pelaku UMKM seringkali menghadapi kendala dalam hal permodalan, pemasaran, pengembangan produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.



LATAR BELAKANG

Kendala pertanian berkaitan erat dengan kondisi lingkungan di tiga kecamatan yang karakteristik tropis dengan curah hujan yang bervariasi. Beberapa tantangan lingkungan dan kendala pertanian yang dihadapi masyarakat di antaranya:

- Degradasi Lahan: Praktik pertanian yang kurang berkelanjutan, seperti pembukaan lahan yang tidak terkontrol dan penggunaan pupuk kimia berlebihan, dapat menyebabkan degradasi lahan dan penurunan kesuburan tanah.
- Keterbatasan Akses Air: Ketersediaan air untuk irigasi seringkali menjadi masalah, terutama pada musim kemarau. Sistem irigasi yang belum optimal dan perubahan iklim semakin memperparah kondisi ini.



LATAR BELAKANG

Beberapa tantangan lingkungan dan kendala pertanian yang dihadapi masyarakat di antaranya:

- Serangan Hama dan Penyakit: Petani secara rutin menghadapi risiko serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat menyebabkan kerugian hasil panen yang signifikan. Pengetahuan dan akses terhadap metode pengendalian hama dan penyakit yang efektif dan ramah lingkungan masih terbatas.
- Dampak Perubahan Iklim: Perubahan iklim global berdampak pada pola curah hujan yang tidak menentu, peningkatan suhu, dan kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan. Hal ini memberikan tantangan besar bagi sektor pertanian dan peternakan.



TUJUAN

Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian dan peternakan yang berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak serta pengurangan ketergantungan terhadap input kimia. Dengan pendekatan integratif ini, program diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian, menurunkan biaya operasional peternakan, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, dan mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, program juga bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri dan sadar akan praktik ekonomi sirkular melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan kelompok lokal.

TENTANG JAGUNG

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis yang sangat dibutuhkan di wilayah Sulawesi dan Indonesia secara umum. Komoditas ini menduduki peringkat kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Kebutuhan jagung tidak hanya terbatas untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku utama dalam industri pakan ternak dan industri pangan. Bahkan, dalam perkembangannya, jagung kini mulai diolah menjadi minyak nabati rendah kolesterol serta menjadi sumber energi terbarukan seperti bioetanol. Tren ini menyebabkan permintaan terhadap jagung semakin meningkat, baik untuk kebutuhan pangan nasional maupun industri pengolahan turunannya.



PENDAHULUAN

Namun, meski terjadi surplus, pemerintah tetap menghadapi tantangan dalam mengurangi impor jagung. Pada tahun 2023, nilai impor jagung Indonesia tercatat mencapai US\$368 juta, naik tajam dari US\$114 juta pada tahun 2017 (data UN Comtrade). Dalam tiga tahun terakhir, rata-rata volume impor jagung masih berada di angka 374.066 ton per tahun, dengan hanya 17 persen yang digunakan untuk kebutuhan pakan ternak. Ketergantungan terhadap impor masih menjadi persoalan utama dalam sektor ini.

Untuk mengatasi defisit tersebut, pemerintah menargetkan peningkatan produksi jagung hingga 16,7 juta ton, guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang diperkirakan mencapai 13 juta ton. Namun, fluktuasi produksi nasional yang masih berada di kisaran 18 hingga 22 juta ton per tahun menjadi tantangan tersendiri. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan kualitas tanah yang menurun menambah kompleksitas dalam upaya peningkatan produksi secara berkelanjutan.

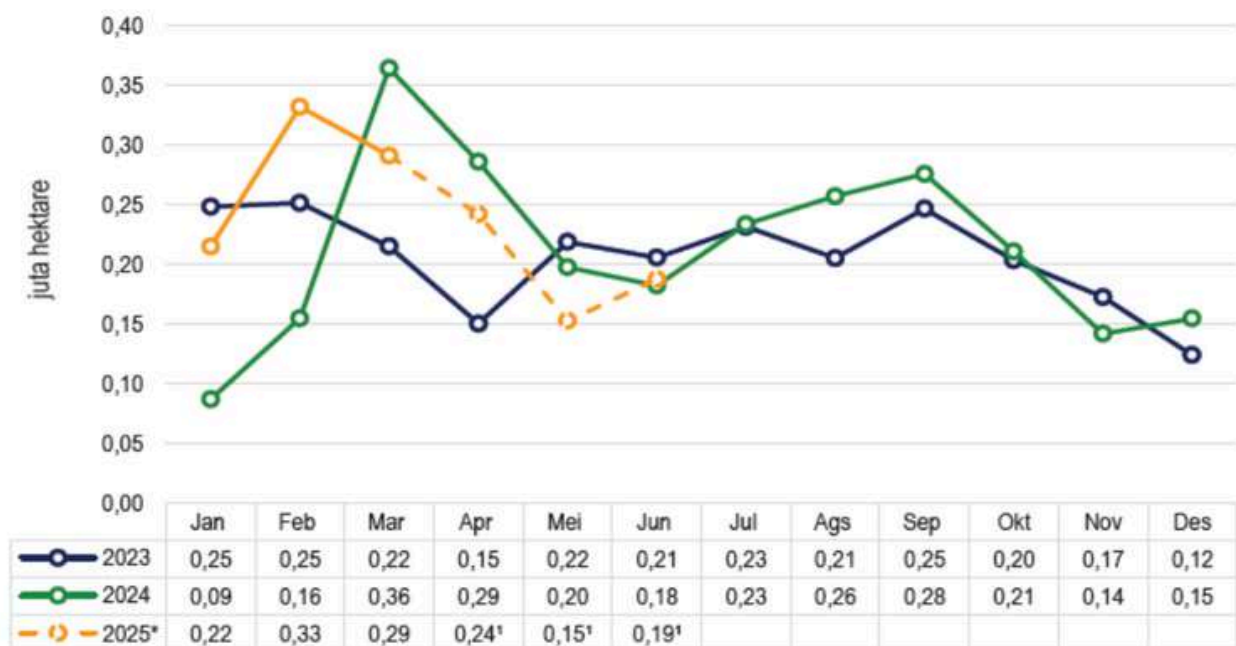
PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam produksi jagung. Dengan keanekaragaman hayati dan iklim tropis yang mendukung, jagung seharusnya menjadi komoditas andalan dalam sektor pangan, industri, dan energi. Di luar kebutuhan pangan dan pakan, jagung kini mulai dilirik untuk pengembangan energi alternatif seperti *biofuel*. Seiring dengan peningkatan kebutuhan global akan energi terbarukan, permintaan terhadap jagung sebagai bahan baku bioetanol diperkirakan akan terus meningkat, seperti halnya yang terjadi sebelumnya pada kelapa sawit untuk biodiesel.

Faktor lain yang memperbesar kebutuhan terhadap jagung adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang berdampak pada meningkatnya permintaan protein hewani. Industri peternakan, yang sangat bergantung pada jagung sebagai bahan baku utama pakan (hingga 51%), menjadi sektor yang turut terdampak. Ketergantungan terhadap pasokan impor menambah risiko terhadap stabilitas harga dan pasokan jagung di dalam negeri, terutama ketika terjadi fluktuasi nilai tukar dan kondisi geopolitik global. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat produksi jagung nasional guna memenuhi kebutuhan pangan, pakan, dan industri energi masa depan.

DATA PRODUKSI JAGUNG

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa produksi jagung nasional pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 2,98 persen dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 15,21 juta ton dari 14,77 juta ton pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan kondisi surplus produksi jagung yang menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi domestik—baik oleh rumah tangga maupun sektor industri—dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam negeri.



Luas Panen Jagung tahun 2023, 2024, 2025

DATA PRODUKSI JAGUNG

Peningkatan produksi pada 2024 ini tidak terlepas dari perbaikan kondisi setelah penurunan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Pada 2023, produksi jagung sempat turun sebesar 12,5 persen dibandingkan capaian tahun 2022, sehingga total produksi tahun itu hanya mencapai 14,46 juta ton. Penurunan tersebut berdampak pada kapasitas ekspor dan memaksa Indonesia mengimpor jagung segar sebesar 7,92 persen untuk mencukupi kebutuhan nasional, dengan tingkat swasembada jagung tercatat sebesar 92,67 persen (Pertanian, 2024).

Perbaikan pada tahun 2024 ditunjukkan pula oleh meningkatnya luas panen jagung yang mencapai 2,55 juta hektar, naik sebesar 72,56 ribu hektar atau 2,93 persen dibandingkan tahun 2023 yang seluas 2,48 juta hektar. Peningkatan ini memberikan kontribusi langsung terhadap naiknya volume produksi, sekaligus menjadi indikator keberhasilan program pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan dan menurunkan ketergantungan terhadap impor.

Secara geografis, Pulau Jawa tercatat sebagai wilayah dengan produksi jagung tertinggi pada tahun 2024, yakni sebesar 7,89 juta ton atau 51,86 persen dari total produksi nasional. Hal ini menunjukkan peran strategis Jawa dalam menjaga stabilitas dan ketersediaan jagung secara nasional.

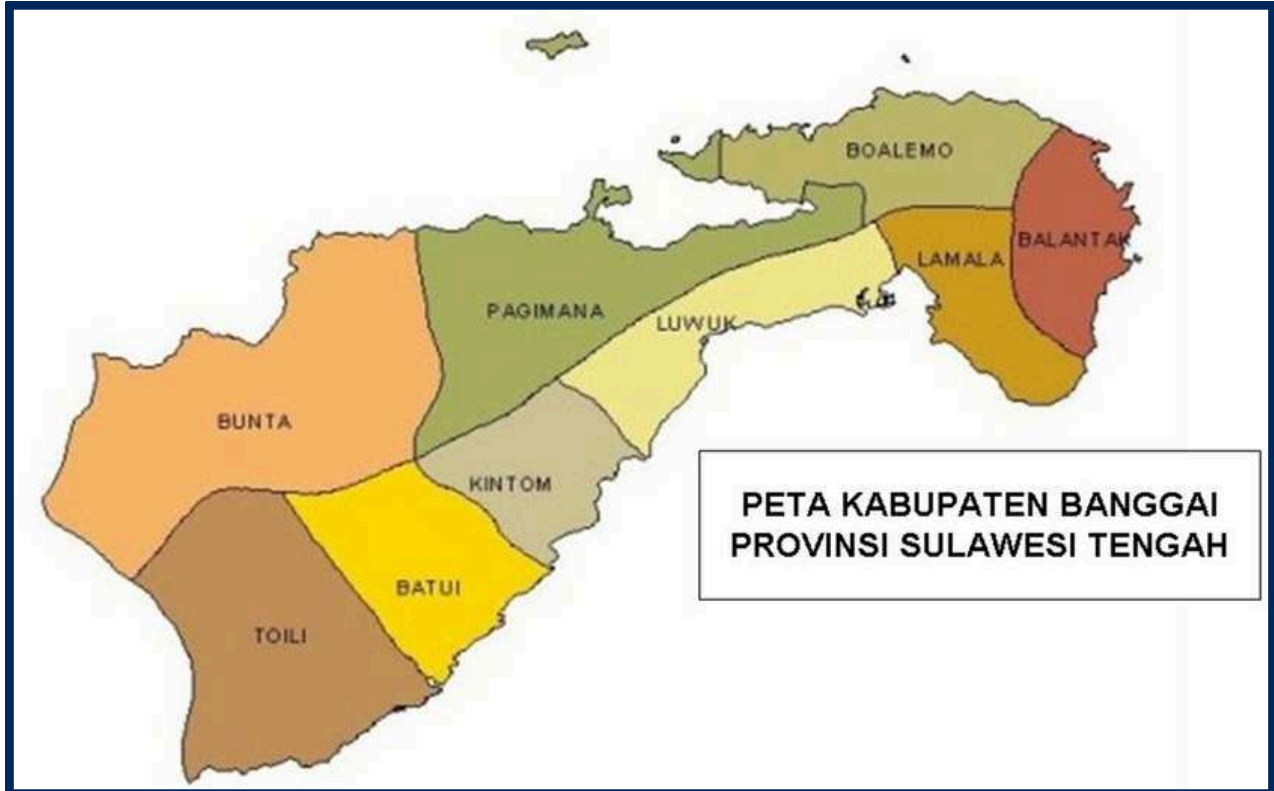
POTENSI JAGUNG

Luas panen jagung pipilan pada April 2025 sebesar 0,23 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,06 juta hektare atau 19,28 persen dibandingkan luas panen pada April 2024 yang sebesar 0,29 juta hektare. Luas panen ini juga mengalami penurunan dengan persentase yang sama dari luas panen jagung pipilan pada Maret 2025.

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada April 2025 sebanyak 1,27 juta ton, turun sebanyak 0,35 juta ton atau 21,43 persen dibandingkan pada April 2024 yang sebanyak 1,62 juta ton. Jika dibandingkan dengan produksi pada bulan Maret 2025 juga mengalami penurunan sebesar 0,36 juta ton.

Potensi luas panen jagung pipilan periode Mei–Juli 2025 diperkirakan sebesar 0,59 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen sebanyak 3,43 juta ton. Terjadi kenaikan persentase potensi dari periode April–Juni 2025 sebelumnya yaitu 3,34 juta ton.

FOKUS AREA



KEC. BATUI



KEC. KINTOM



KEC. NAMBO





Koordinasi dengan Pemerintah Desa di Kec. Batui

Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan di Kecamatan Batui telah terlaksana dengan baik. Hasil dari koordinasi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 4 desa dan 6 kelurahan telah merekomendasikan Kelompok Tani sebagai calon penerima program, sementara 1 kelurahan merekomendasikan Kelompok UMKM. Di sisi lain, terdapat 2 desa yang belum menyampaikan rekomendasi kelompok hingga saat ini, dan 2 desa lainnya memilih merekomendasikan BUMDes sebagai mitra dalam pelaksanaan program.



Koordinasi dengan Pemerintah Desa di Kec. Kintom

Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kintom telah dilaksanakan dengan lancar. Dari hasil koordinasi tersebut, tercatat sebanyak 7 desa merekomendasikan Kelompok Tani, sementara 2 desa dan 2 kelurahan memberikan rekomendasi terhadap Kelompok Ternak. Selain itu, 1 desa merekomendasikan Kelompok UMKM, sedangkan 1 desa dan 1 kelurahan belum menyampaikan rekomendasi kelompok. Adapun, 2 desa lainnya memilih untuk merekomendasikan BUMDes sebagai calon mitra dalam pelaksanaan program.



Koordinasi dengan Pemerintah Desa di Kec. Nambo

Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan di Kecamatan Nambo telah berjalan dengan baik. Hasilnya, Desa Lontio merekomendasikan Kelompok Tani sebagai calon penerima program, sedangkan Desa Koyoan merekomendasikan Kelompok Ternak. Selain itu, Desa Koyoan juga mengusulkan BUMDes DOWIWI sebagai mitra yang dapat dilibatkan dalam pelaksanaan program.



Verifikasi Lahan Kelompok Pertanian dan Peternakan

Kegiatan verifikasi terhadap lahan Kelompok Tani telah terlaksana selama tiga hari, mencakup pengukuran pH tanah, identifikasi kondisi tanah, penentuan jenis bibit jagung yang sesuai, serta penetapan titik lokasi lahan yang akan digunakan. Selain itu, verifikasi juga dilakukan terhadap kelompok ternak dengan fokus pada pengecekan lahan kandang dan penetapan titik lokasi yang direncanakan untuk pengembangan kegiatan ternak.

HASIL VERIFIKASI LAHAN KELOMPOK PERTANIAN DAN PETERNAKAN KEC. BATUI

Kelompok Pertanian

KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	NAMA KELOMPOK	LUAS LAHAN	NILAI pH TANAH	REKOMENDASI BIBIT
BATUI	BAKUNG	BAKUNG JAYA	1 Ha	5	BISI 18
	TOLANDO	LANGKOYANG POTOUTUSAN	1 Ha	5	BISI 18, 99
	BALANTANG	BATUI MENANAM	1 Ha	5,5	BISI 18, 99
	LAMO	SEJATI	1 Ha	6,3	BISI 18
	KAYOWA	BUTONG JAYA	1 Ha	6	BISI 18, 99
	HONBOLA	TUNAS MUDA	1 Ha	6,1	BISI 18
	ONDO-ONDOLU1	SUMBER REJEKI 2	1 Ha	6,3	NK PENDEKAR SAKTI, SUMO
	BATUI	BATUKIMAE	-	-	KELOMPOK BELUM SIAP
	NONONG	SINAR BOLONGKUK	-	-	KELOMPOK BELUM SIAP
	SISIPAN	KAMANJAYA			KELOMPOK BELUM SIAP

HASIL VERIFIKASI LAHAN KELOMPOK PERTANIAN DAN PETERNAKAN KEC. KINTOM

Kelompok Pertanian

KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	NAMA KELOMPOK	LUAS LAHAN	NILAI pH TANAH	REKOMENDASI BIBIT
KINTOM	BABANG BUYANGGE	PEMDES	1 Ha	6	BISI 99
	PADANG	LANGGANAN BATU	1 Ha	4	BISI 18
	MANYULA	ETAP JAYA	1 Ha	6	BISI 18
	ULING	MAWAR	1 Ha	5,5	BISI 18
	SAMADOYA	BENTENG JAYA	1 Ha	5	BISI 16, 99
	DIMPALON BARU	MOMPOSAANGU	1 Ha	6	BIBIT 99
	SOLAN	POTOUTUSAN	-	-	BELUM DIVERIFIKASI

Kelompok Ternak

KECAMATAN	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	KLASIFIKASI KELOMPOK	LUAS LAHAN/KANDANG
KINTOM	MANUK NIPA	DESA KALOLOS	TERNAK AYAM	6 m x 4 m
	HA'U MANDIRI JAYA	DESA TANGKIANG	TERNAK SAPI	1 Ha
	LEBUAK	KEL. KINTOM	TERNAK SAPI	1 Ha
	TUNAS HARAPAN	KEL. MENDONO	TERNAK SAPI	1,5 Ha

HASIL VERIFIKASI LAHAN KELOMPOK PERTANIAN DAN PETERNAKAN KEC. NAMBO

Kelompok Pertanian

KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	NAMA KELOMPOK	LUAS LAHAN	NILAI pH TANAH	REKOMENDASI BIBIT
NAMBO	LONTIO	BUNTONG JAYA	3 Ha	6	BISI 18

Kelompok Ternak

KECAMATAN	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	KLASIFIKASI KELOMPOK	LUAS LAHAN/KANDANG
NAMBO	MOTOUTUS	DESA KOYOAN	TERNAK AYAM	10 m x 6 m

KOORDINASI KELOMPOK

Kegiatan pendataan profil kelompok telah dilaksanakan kepada lima kelompok, yaitu Koptan Langgan Batu di Desa Padang, Koptan Melati di Desa Uling, Koptan Benteng Jaya di Desa Samadoya, Kelompok Ha'u Jaya Mandiri di Desa Tangkiang, dan Kelompok UMKM Melati di Desa Dimpalon. Berdasarkan hasil pendataan, rata-rata klasifikasi dari kelima kelompok tersebut masih berada pada kategori "Pra KSM", yang menunjukkan bahwa kelompok-kelompok ini masih dalam tahap awal pengembangan dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai kemandirian.



VERIFIKASI BUMDES

Terlaksana verifikasi BUMDes di Kecamatan Kintom, ada 2 BUMDes yang diverifikasi yakni: BUMDes Momposa'angu Desa Dimpalon Baru dan BUMDes Sigahuman Desa Samadoya.



VERIFIKASI BUMDES

Terlaksanakannya kegiatan verifikasi BUMDes yang dihadiri oleh direktur dan Bendahara BUMDes Honbola.



KOORDINASI PEMDES

Koordinasi telah dilaksanakan dengan Pemerintah Desa Dimpalon Baru dan Desa Samadoya terkait proses verifikasi BUMDes yang akan menjadi bagian dari program pendampingan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan Pemerintah Desa Uling yang membahas mengenai rencana pertemuan kelompok serta persiapan lahan untuk kegiatan pertanian. Sementara itu, koordinasi dengan Pemerintah Desa Koyoan dilakukan untuk menyampaikan usulan Kelompok Ternak Ayam dan BUMDes Dowiwi, yang telah direkomendasikan oleh Camat sebagai kelompok dan BUMDes prioritas untuk mendapatkan pendampingan melalui Program CSR DSLNG.



SURVEI ALAT

Didapatkannya gambaran harga alat perontok jagung dan spesifikasi mesin yang digunakan.



KELOMPOK TANI

Koordinasi telah dilakukan dengan Ketua Kelompok Tani Langkoyang Potoutusan, KT. Tunas Muda, Batui Menanam, dan KT. Sumber Rejeki 2 sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pendampingan kelompok. Selain itu, telah terlaksana kegiatan pertemuan kelompok dengan agenda pendataan profil kelompok, yang dihadiri oleh 7 dari 10 anggota pada salah satu kelompok. Sementara itu, dua pertemuan kelompok lainnya masing-masing dihadiri oleh 3 dari 5 anggota kelompok, dengan agenda yang sama yaitu pendataan profil kelompok.



DISTRIBUSI BIBIT JAGUNG

Peningkatan sektor pertanian di Kabupaten Banggai, khususnya di wilayah Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo, menjadi salah satu program pengembangan masyarakat dari PT Donggi-Senoro LNG. Untuk itu, DSLNG kembali memberikan dukungan kepada sejumlah kelompok tani di tiga kecamatan sekitar area operasinya tersebut berupa bibit jagung dari beberapa varietas unggul.

Penyerahan bibit jagung super hibrida BISI-18 sebanyak 15 kilogram telah diserahkan perdana oleh tim CSR DSLNG bersama Camat Batui dan Lurah Lamo kepada Kelompok Tani Sejati di Kelurahan Lamo, Kamis (3/10/2024). Penyerahan bibit ini merupakan tahap awal dari rencana 360 kilogram benih jagung yang telah siap didistribusikan bertahap untuk sejumlah kelompok tani yang terverifikasi dan tinggal menunggu kesiapan tanam mereka.

DISTRIBUSI BIBIT JAGUNG

Penyerahan bibit jagung selanjutnya kepada kelompok tani lainnya akan dilakukan berdasarkan kesiapan tanam masing-masing kelompok agar bantuan benih ini tepat sasaran dan tidak diperjualbelikan.

Pemberian bantuan bibit ini juga setelah melalui proses verifikasi lahan oleh tim CSR DSLNG dan bertepatan dengan kondisi lahan yang telah disiapkan para anggota kelompok saat ini mulai basah karena curah hujan yang meningkat akhir-akhir ini.



DISTRIBUSI BIBIT JAGUNG

Bibit jagung Bisi-18 yang diserahkan kepada kelompok tani di Kelurahan Lamo dikemas dalam kantong berukuran masing-masing satu kilogram dan berisi hingga 2.200 butir biji jagung. Produksi jagung rata-rata dari tiap satu kilogram bibit bibit BISI-18 diperkirakan dapat menghasilkan hingga tujuh kuintal jagung siap jual dengan masa tanam selama 100-105 hari.

Selain varietas BISI-18, varietas yang disiapkan yaitu varietas hibrida BISI-959, yang memiliki ketahanan terhadap penyakit bulai, hawar daun dan karat daun, serta varietas hibrida NK Pendekar Sakti yang toleran terhadap serangan hama penggerek batang-Asian Corn Borer.



DISTRIBUSI BIBIT JAGUNG

Dukungan DSLNG dalam program ini tidak hanya memberikan bantuan bibit, tetapi juga akan melakukan pendampingan bagi para kelompok tani, termasuk memberikan pelatihan pertanian. Sebelumnya, tim CSR DSLNG telah lebih dulu melakukan survei untuk mengukur kadar keasaman tanah di beberapa areal pertanian di wilayah Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo sebelum menentukan jenis varietas unggul yang akan digunakan dan penerapan pola tanam dan perawatan tanaman yang sesuai agar memberikan hasil yang optimal nantinya.

Berdasarkan pengamatan sejauh ini, rata-rata hasil panen jagung petani mencapai tiga ton per hektare. Dengan varietas unggul yang sesuai, perlakuan terhadap tanaman yang baik, serta didukung pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan terhadap para anggota kelompok, diharapkan hasil panen jagung bisa meningkat. Namun, semua itu juga kembali pada kesungguhan dan kapasitas para anggota kelompok masing-masing dalam menjalankan pertanian jagungnya nanti.

INTEGRATED FARM



DSLNG menerapkan konsep pertanian terpadu sebagai upaya mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan, produktif, serta berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pertanian jagung dijadikan sebagai pusat berbagai aktivitas ekonomi lokal yang terintegrasi dan saling mendukung.

Program ini diawali dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan pertanian kepada petani, khususnya generasi muda yang tergabung dalam OISCA. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut diterapkan secara langsung dalam proses budidaya jagung yang dilakukan secara sistematis dan ramah lingkungan.

INTEGRATED FARM

Hasil panen jagung dikelola oleh BUMDes untuk kegiatan pascapanen dan didistribusikan ke pihak *offtaker*, yaitu PT Seger Agro Nusantara, guna menjamin penyerapan pasar dan pendapatan petani. Sementara itu, limbah pertanian seperti batang dan daun jagung dimanfaatkan sebagai silase pakan ternak (*stem and leaf silage*) yang disalurkan ke sektor peternakan. Limbah dari peternakan tersebut selanjutnya berpotensi diolah menjadi pupuk organik, menciptakan siklus pertanian yang berkelanjutan dan minim limbah.

Sistem pertanian terpadu ini memiliki sejumlah keunggulan. Dari sisi efisiensi, seluruh komponen dalam sistem saling terhubung dan mendukung, sehingga limbah dari satu proses menjadi masukan bagi proses lain. Dari sisi keberlanjutan, sistem ini mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia, menjaga siklus nutrisi alami, serta menghasilkan produk pertanian yang lebih berkualitas dan aman untuk dikonsumsi. Di sisi lain, diversifikasi produk melalui jagung dan hasil ternak turut meningkatkan potensi pendapatan petani serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa.

DESKRIPSI



Program Pengembangan Ekonomi Lokal yang dilaksanakan di Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo merupakan respons terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang sangat bergantung pada sektor pertanian dan peternakan, namun dengan produktivitas yang rendah dan akses pasar yang terbatas. Program ini secara aktif berjalan sejak tahun 2024 dan diinisiasi oleh PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) dengan pendekatan multipihak. Tahapan implementasi mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, pembentukan kelompok penerima manfaat, pelatihan, penyediaan sarana produksi, serta pendampingan teknis secara intensif.



DESKRIPSI



Sejak awal pelaksanaannya, program ini difokuskan pada penerapan sistem pertanian terpadu (*integrated farming*), yakni pendekatan yang menggabungkan sektor pertanian dan peternakan secara efisien. Program ini menjangkau lebih dari 80 kepala keluarga yang tersebar di tiga kecamatan. Salah satu contoh nyata penerapan sistem ini adalah pengolahan limbah jagung pascapanen menjadi pakan ternak fermentasi (silase), yang kemudian digunakan oleh kelompok ternak ayam dan sapi binaan. Model ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menurunkan biaya produksi.



DESKRIPSI



Sebelum program, mayoritas petani mengandalkan cara tradisional dengan hasil panen rendah. Setelah program, rata-rata hasil panen jagung mencapai 14 ton dari lahan seluas 13 hektare. Dua kelompok peternak ayam menghasilkan sekitar 200 butir telur per hari, sementara kelompok ternak sapi menunjukkan peningkatan kualitas dan produktivitas ternak.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

<u>Aspek</u>	<u>Sebelum Program</u>	<u>Sesudah Program</u>
<u>Produktivitas Jagung</u>	2-3 ton/Ha	Rata-rata 5-6 ton/Ha
<u>Teknologi Pertanian</u>	Manual dan tradisional	Penggunaan alat modern (kultivator, sensor, dll)
<u>Kapasitas SDM</u>	Rendah, belum terlatih	Peningkatan signifikan pasca pelatihan OISCA-Jepang
<u>Akses Pasar</u>	Terbatas	Terhubung ke BUMDes dan mitra agribisnis



PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI

Program Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development*) dirancang untuk dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada rencana kerja dan strategi pelaksanaan yang disusun secara komprehensif. Perencanaan ini mempertimbangkan siklus anggaran serta kebutuhan riil masyarakat di tiga kecamatan sasaran, yaitu Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo.

Program dimulai pada Tahun Anggaran 2024 yang menjadi tahun inisiasi dan mobilisasi. Pada tahap awal ini, dilaksanakan berbagai kegiatan penting seperti sosialisasi program kepada masyarakat, pembentukan serta penguatan kelompok penerima manfaat yang mencakup Kelompok Wanita Tani, Kelompok Tani, Kelompok Ternak, dan Kelompok UMKM. Selain itu, dilakukan asesmen potensi dan kebutuhan secara lebih mendalam di setiap kelompok dan wilayah, guna memastikan program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI

Pelaksanaan program difokuskan pada pengembangan potensi ekonomi lokal yang dimiliki masing-masing kecamatan. Program ini tidak hanya bersifat intervensi jangka pendek, tetapi juga dirancang dengan metode *exit strategy* yang bertahap dan berkelanjutan, selama tiga tahun dari tahun 2024 hingga 2027. Tujuan utama dari strategi ini adalah agar kelompok-kelompok penerima manfaat dapat mandiri baik secara ekonomi maupun dalam aspek kelembagaan setelah masa pendampingan berakhir.





EXIT STRATEGY

Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok menjadi fokus utama sejak awal pelaksanaan program. Upaya ini mencakup pembenahan struktur organisasi kelompok, peningkatan tata kelola, serta pengembangan kemampuan manajerial yang memadai. Dengan dasar kelembagaan yang kuat, kelompok masyarakat diharapkan mampu menjalankan kegiatan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, bahkan setelah program pendampingan berakhir.

Selanjutnya, program mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan dan memperluas akses pasar bagi kelompok penerima manfaat. Dukungan diberikan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, fasilitasi kerjasama dengan pihak swasta, pemanfaatan platform digital, serta peningkatan kapasitas dalam memanfaatkan pasar tradisional yang telah diperbaiki. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi kelompok sekaligus meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.



EXIT STRATEGY

Aspek penting lainnya adalah transfer pengetahuan dan teknologi yang relevan dan aplikatif. Program memastikan anggota kelompok menerima pembekalan teknis dan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Dengan keterampilan dan pemahaman yang memadai, kelompok dapat terus berkembang dan berinovasi secara mandiri dalam mengelola kegiatan ekonominya.

Pada fase akhir, pendampingan mulai dikurangi secara bertahap dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada monitoring dan evaluasi mandiri. Kelompok didorong untuk melakukan evaluasi secara internal dan membangun sistem pemantauan yang berkelanjutan. Di sisi lain, dibentuk pula forum komunikasi antar kelompok sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, saling belajar, memperkuat jejaring, dan memastikan kesinambungan program di tingkat lokal secara kolektif.



KEBERHASILAN

Keberhasilan program ini tentu tidak lepas dari dukungan dan pelatihan yang diberikan oleh DSLNG, termasuk pelatihan pertanian modern dan manajemen usaha yang dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga pelatihan internasional seperti *Organization for Industrial, Spiritual and Cultural Advancement* (OISCA) dari Jepang. Sebanyak enam pemuda lokal terpilih dikirim untuk mengikuti pelatihan intensif selama lebih dari tiga bulan. Pelatihan ini menggabungkan pendekatan teori dan praktik secara langsung di lapangan. Sepulangnya dari pelatihan, para peserta ini berperan sebagai fasilitator lokal yang memperkuat kegiatan pendampingan kelompok di lapangan dan memastikan keberlangsungan transfer ilmu serta penguatan kapasitas kelompok secara berkesinambungan.

Dengan perencanaan yang matang dan pelibatan aktif berbagai pihak, Program Pengembangan Ekonomi Lokal diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah sasaran.

PEMBUATAN SILASE

DSLNG menyelenggarakan pelatihan peternakan yang mencakup pembuatan silase dan pupuk organik sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas kelompok ternak di wilayah dampingan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola pakan ternak secara berkelanjutan melalui pembuatan silase, serta memanfaatkan limbah ternak dan bahan organik lainnya menjadi pupuk yang bernilai guna. Dengan metode yang aplikatif dan pendampingan langsung dari tenaga ahli, pelatihan ini diharapkan mampu mendukung ketahanan pakan, meningkatkan produktivitas ternak, serta mendorong praktik pertanian ramah lingkungan di tingkat lokal.



DIAGRAM ALIR

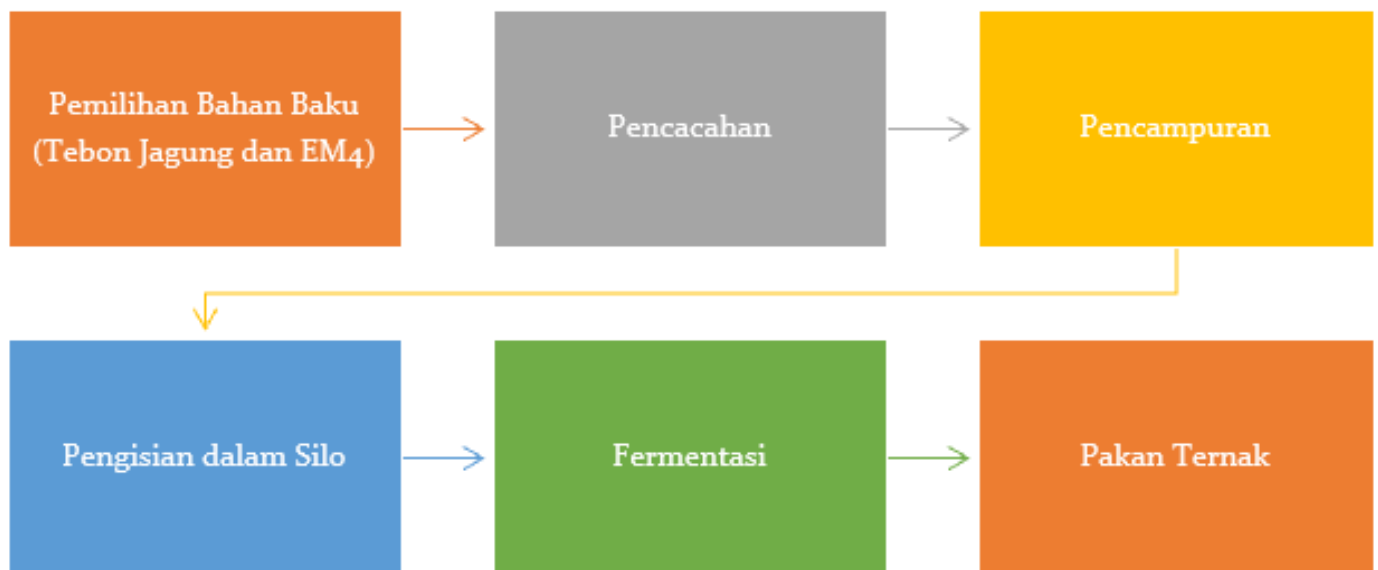


Diagram alir tersebut menggambarkan proses pengolahan silase sebagai pakan ternak yang dimulai dari pemilihan bahan baku berupa tebon jagung dan EM4. Bahan baku kemudian melalui tahap pencacahan agar ukuran seragam dan mudah difermentasi. Setelah itu, dilakukan pencampuran antara bahan yang telah dicacah dengan EM4 sebagai aktivator fermentasi. Campuran tersebut lalu dimasukkan ke dalam silo untuk proses fermentasi anaerob. Setelah fermentasi selesai, hasil akhirnya adalah silase yang siap digunakan sebagai pakan ternak berkualitas tinggi, kaya nutrisi, dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama.

HASIL PANEN

Tabel Data hasil panen jagung kelompok tani Kecamatan Kintom

No	Nama Kelompok	Desa	Jumlah Benih	Hasil Panen
1	Dodoku Mandiri	Dimpalon Baru	15 kg	1.142 kg
2	Etab Jaya	Manyula	15 kg	540 kg
3	Buyangge Mandiri Sejahtera	Babang Buyangge	15 kg	630 kg
4	Mobaba	Padang	15 kg	931 kg
5	Mawar	Uling	15 kg	-
6	Potoutusan	Solan	15 kg	-
7	Benteng Jaya	Samadoya	15 kg	-

Tabel menunjukkan hasil panen jagung dari tujuh kelompok tani di Kecamatan Kintom, masing-masing menerima 15 kg benih. Empat kelompok melaporkan hasil panen, dengan tertinggi dari Dodoku Mandiri (1.142 kg), diikuti Mobaba (931 kg), Buyangge Mandiri Sejahtera (630 kg), dan Etab Jaya (540 kg). Tiga kelompok lainnya belum melaporkan hasil. Data ini menunjukkan adanya variasi hasil panen di masing-masing kelompok yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi lahan, manajemen budidaya, atau cuaca.

PENGHEMATAN BIAYA

Salah satu indikator keberhasilan program adalah adanya efisiensi biaya yang dapat diukur secara konkret, khususnya pada sektor peternakan. Sebagai contoh, kelompok ternak ayam petelur di Desa Honbola yang sebelumnya mengeluarkan Rp1.000.000 per bulan untuk membeli pakan komersial, kini hanya mengeluarkan sekitar Rp700.000 setelah mereka memproduksi sendiri pakan berbasis silase dari limbah jagung.

Penghematan ini berasal dari substitusi sebesar 30% pakan komersial dengan pakan fermentasi lokal, yang secara nutrisi cukup untuk menjaga produktivitas ternak. Dalam setahun, penghematan mencapai Rp3.600.000 per kelompok, belum termasuk keuntungan dari stabilnya produksi telur harian yang kini mencapai 200 butir/hari. Nilai ekonomis ini diperkuat dengan pendekatan gotong royong dalam proses pembuatan silase, sehingga biaya operasional menjadi lebih ringan dan kolaboratif.

KONTRIBUSI

Berdasarkan keberhasilan yang ditimbulkan dari implementasi program ini, dampak positif tidak hanya dirasakan dari sisi peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendekatan yang dilakukan juga selaras dengan prinsip *Life Cycle Assessment* (LCA), terutama pada titik-titik hotspot atau tahapan yang paling berkontribusi terhadap emisi dan penggunaan sumber daya.

Salah satu *hotspot* utama dalam sistem pertanian terpadu adalah pengelolaan limbah dan konsumsi pakan ternak. Program ini berhasil memanfaatkan limbah pertanian (batang dan tongkol jagung) yang sebelumnya dibuang atau dibakar—menjadi silase, yaitu pakan ternak fermentasi yang kaya nutrisi dan memiliki daya simpan tinggi. Dari 1 ton limbah, dihasilkan 600 kg silase, cukup untuk memberi makan 10–15 ekor ternak selama ± 1 minggu. Penggunaan silase ini menekan ketergantungan pada pakan komersial, yang dalam proses produksinya menyumbang emisi karbon tinggi.

KONTRIBUSI

Dari sisi ekonomi, biaya pakan yang semula mencapai Rp 1.000.000/bulan/kelompok turun menjadi Rp 700.000, memberikan efisiensi tahunan sebesar Rp 3.600.000/kelompok. Ini menunjukkan penghematan sumber daya sekaligus pengurangan emisi tidak langsung (*embedded emission*) dari rantai pasok pakan industri.

Selain itu, program ini mendorong adopsi pupuk organik, sehingga mengurangi input pupuk kimia yang dikenal sebagai hotspot LCA dalam sistem tanam akibat emisi gas rumah kaca dari proses produksi dan aplikasinya di lahan. Upaya ini secara langsung berkontribusi terhadap penurunan jejak karbon (*carbon footprint*) pada tahapan produksi primer.

Dengan demikian, program ini menjadi contoh implementasi nyata pendekatan ekonomi sirkular berbasis desa yang memperkuat ketahanan lokal, sekaligus menjaga keberlanjutan ekologis jangka panjang.

KONTRIBUSI TERHADAP SDGS

Program ini secara langsung mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 2: Tanpa Kelaparan, khususnya pada target 2.4, yaitu “menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktik pertanian tangguh yang meningkatkan produktivitas dan produksi”.

Secara spesifik, wilayah intervensi program mencakup:

<u>Kecamatan</u>	<u>Lahan Program (Ha)</u>	<u>Total Lahan Jagung (Ha)</u>	<u>Proporsi (%)</u>
Batui	7	1.577	0,44%
Kintom	6	226	2,65%
Nambo	3	96	3,13%

Meskipun proporsi areal program terhadap total lahan jagung secara statistik masih tergolong kecil, program ini menunjukkan dampak berkualitas tinggi, baik dari sisi produktivitas, efisiensi, maupun keberlanjutan sosial-lingkungan. Model ini juga berpotensi direplikasi ke wilayah lain dengan pendekatan yang serupa.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS JAGUNG

- Sebelum program: 2-3 ton/Ha
- Setelah program: 5-6 ton/Ha
- Total hasil panen: 14 ton dari 13 kelompok tani
- Bibit: BISI-18, NK Pendekar, BISI-959
- Peningkatan produktivitas ini menandakan optimalisasi input dan efisiensi lahan (*resource efficiency*), mengurangi kebutuhan pembukaan lahan baru.

PRODUKSI TELUR AYAM

- Setelah program: 200 butir/hari dari 2 kelompok
- Total: ±6.000 butir/bulan
- Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan sistem integrasi tanaman-ternak, memperkuat ketahanan pangan lokal.

CAKUPAN PROGRAM

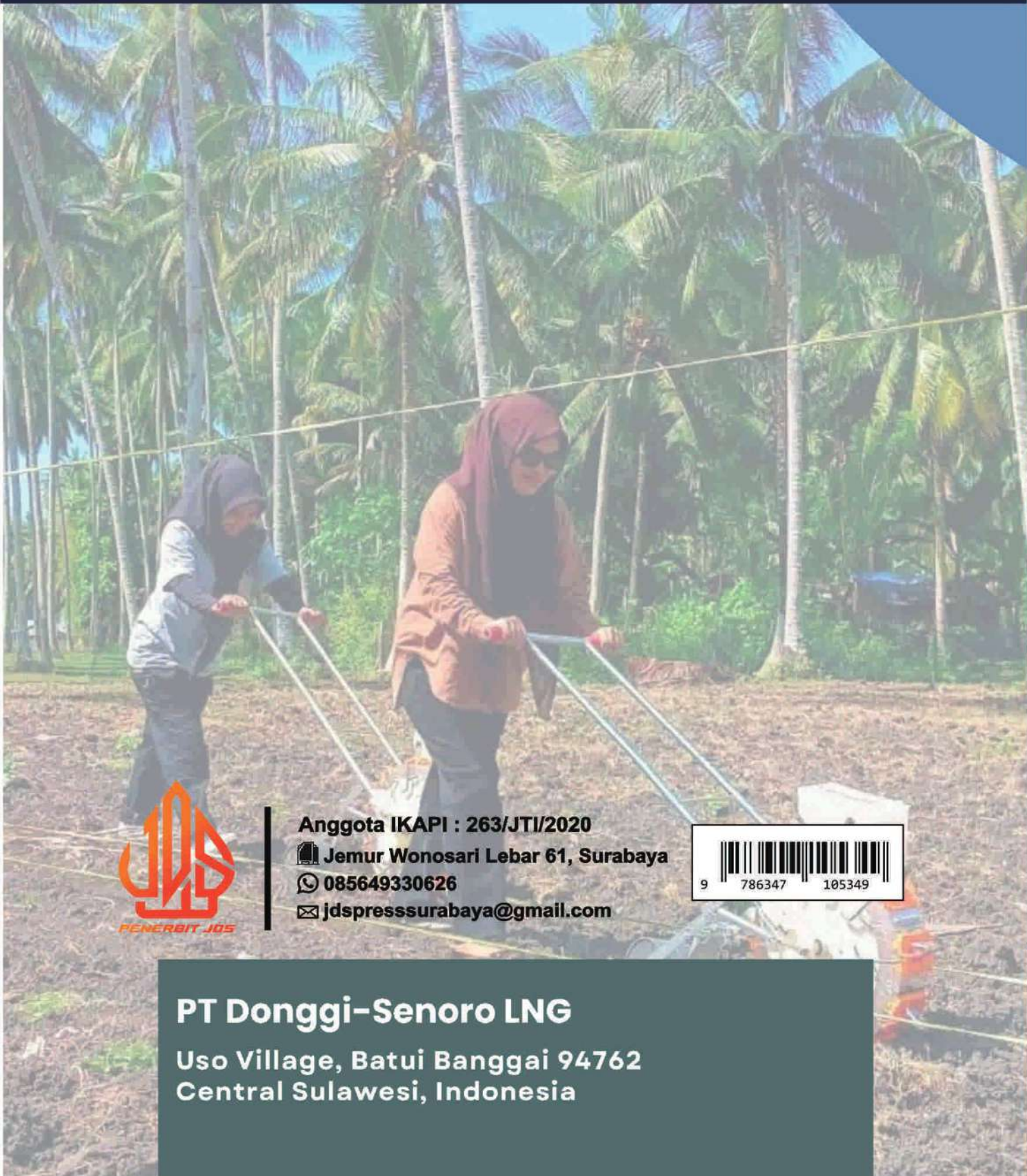
- Jumlah KK terdampak langsung: >80 KK
- Kecamatan sasaran: Batui, Kintom, Nambo
- Proporsi lahan terhadap total lahan jagung: Batui: 7 Ha dari 1.577 Ha (0,44%), Kintom: 6 Ha dari 226 Ha (2,65%), Nambo: 3 Ha dari 96 Ha (3,13%)

PENINGKATAN KAPASITAS LOKAL

- Peserta pelatihan OISCA Jepang: 6 orang pemuda lokal
- Pelatihan lokal: dilakukan secara intensif dan berkelanjutan
- Kegiatan ini memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan mendorong munculnya agen perubahan dari dalam masyarakat.


EFEK SOSIAL TAMBAHAN

- Meningkatkan semangat gotong royong
- Penguatan kelembagaan kelompok tani dan ternak
- Perluasan jejaring sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga



Anggota IKAPI : 263/JTI/2020

 Jemur Wonosari Lebar 61, Surabaya

 085649330626

 jdspresssurabaya@gmail.com



PT Donggi-Senoro LNG

Uso Village, Batui Banggai 94762
Central Sulawesi, Indonesia